



Judul Buku : Mimpi Negara Islam  
Pengarang/Penulis : Kartosoewirjo  
Penerbit : Kepustakaan Populer Gramedia (KPG)  
Tahun Terbit : 2011  
ISBN : 9789799103086  
Jumlah Halaman : 143 halaman

Pada 7 Januari 1907, lahir seorang pria bernama Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo. Ia dikenal sebagai pemimpin islam dan juga merupakan seorang yang dikenal sebagai abangan. Ayahnya bernama Kartosoewirjo yang berprofesi sebagai mantri candu pada masa kolonial. Keluarga Kartosoewirjo dapat dikatakan tergolong priyayi dan feodal, dan juga ia bukan pemeluk agama Islam yang taat. Meski priyayi feodal, keluarga Kartodikromo memiliki aliran yang demokratis. Terdapat perbedaan dari mulai prinsip, pandangan politik, dan ideologi dihargai. Anak-anak diajari berpendirian teguh. Pada masa kecilnya Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo tidak dekat dengan pendidikan agama Islam, karena ia sejak kecil sudah harus menuntut ilmu pendidikan di sekolah Belanda.

Saat menginjak remaja, Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo mempunyai ketertarikan pada pemikiran kebangsaan dan diketahui bahwa ia juga suka untuk membaca buku tentang sosialisme yang di dapat dari pamannya, yaitu Marco Kartodikromo. Namun, dari bacaan tersebut Kartosoewirjo mulai terpengaruh dan mulai memasuki dunia politik dan lalu bergabung dengan Jong Java yang kemudian ganti menjadi Jong Islamieten Bond. Karena ketekunan yang dimiliki oleh Sekarmadji dia di angkat menjadi sekretaris pribadi mertua Soekarno, bersama dengan Samaoen yang beraliran komunis dan Soekarno yang beraliran nasionalis. Mempunyai kesamaan dan tujuan untuk kemerdekaan Indonesia dari penjajahan Belanda membuat mereka bersatu dan mengesampingkan perbedaan. Kemudian pada 5 September 1962 Kartosoewidjo dihukum mati dengan tuduhan ingin menjatuhkan negara Indonesia dan ingin mendirikan negara Islam dengan nama Darul Islam.

Terkait tentang perjalanan kisah hidup Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo Erik Erikson mengatakan bahwa terdapat faktor psikososial yang terjadi saat anak mulai masa remaja, anak mulai mencari siapa dirinya dan apa peran mereka di lingkungan sosial. Dalam kisah Kartosoewirjo jika dikaitkan dengan teori Erikson terjadi di tahap *Identity versus Role Confusion* Kartosoewirjo saat remaja mulai tertarik dengan pergerakan dunia dan akran dengan pemikiran kebangsaan, ia juga mulai belajar dan memperdalam tentang agama Islam. Selanjutnya terdapat tahap perkembangan *Generativity versus Stagnation* di tahap dewasa ini seseorang akan menjadi pemimpin dan mengarahkan atau membimbing generasi seperti membangun relasi dan berkontribusi di suatu komunitas. Seperti Kartosoewirjo ia mencetuskan Negara Islam Indonesia yang dikenal dengan nama Darul Islam yang diproklamasikan pada tanggal 7 Agustus 1949. Sebelum Kartosoewirjo di hukum mati dia meyakini bahwa cita-cita untuk mendirikan Negara Islam akan terlaksanakan walaupun lawan tersebut akan menentang. Setelah Kartosoewirjo di hukum mati tidak menyurutkan mimpi Darul Islam sampai saat ini, bahkan sampai empat generasi darul Islam masih terus berkembang.

Buku karya Kartosoewirjo dengan judul Mimpi Negara Islam menceritakan kehidupan dan tahap perkembangan Kartosoewirjo. Di dalam buku ini terdapat perjalanan kisah hidup Sekarmadji Maridjan Kartosoewirjo, dari kisah pendidikan, masa remajanya, perkerjaan ia dapatkan, sampai bagaimana kartosoewirjo mencetuskan Darul Islam dan hingga di hukum mati. Anda dapat membaca buku ini dengan meminjamnya melalui Perpustakaan UPJ. Bisa tanyakan pada diri Anda, bagaimana jika Anda menjalani kehidupan seperti Kartosoewirjo, apakah Anda akan berakhir seperti Kartosoewirjo, atau justru akan mengambil jalur berbeda?

**Oleh:**

**Nama : Firda Rizqa Isti'anah**

**Program Studi : Psikologi**

**NIM : 2021031013**